

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Berbagai pihak terus melakukan upaya peningkatan mutu pendidikan. Upaya tersebut dilandasi oleh kesadaran akan pentingnya peran pendidikan dalam pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dan pembangunan karakter bangsa (*national character building*). Martabat suatu negara sangat tergantung pada kualitas pendidikannya. Dalam konteks negara Indonesia, peningkatan mutu pendidikan merupakan tujuan pembangunan dibidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari peningkatan kualitas manusia secara menyeluruh (Mulyasa, 2005).

Usaha yang dilakukan agar dapat meningkatkan mutu pendidikan sesuai yang tercantum pada Undang- Undang No. 1. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). substansi dari undang-undang, visi pendidikan nasional yaitu untuk mewujudkan sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa yang menjadikan semua warga negara Indonesia mampu secara proaktif menjawab tantangan zaman dengan menjadikannya pribadi yang berkualitas.

Menyikapi mutu pendidikan, pada BAB IX UU No. 9. Surat edaran Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa terdapat delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP), yaitu: standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan evaluasi pendidikan harus direncanakan dan ditingkatkan standarnya secara teratur.

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) menjadi salah satu prioritas peningkatan mutu pendidikan, lembaga dapat mengoptimalkan manajemen mutu dengan tidak hanya melihat dari kualitas fisik bangunan saja, namun juga dengan meningkatkan kualitas output, yaitu lulusan yang diperoleh oleh lembaga tersebut (Oktiani, 2019).

Jika mutu lulusannya baik, maka dapat diketahui baik juga mutu kegiatan belajar mengajarnya. Selanjutnya manajemen input siswa, pengelolaan dana, kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, lingkungan dan sarana dan prasarana yang baik pula (Wisayastono, 2015).

Pada tahun 2007, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa standar kompetensi lulusan merupakan hasil dari serangkaian standar nasional pendidikan, yang dapat dicapai selama *output* dipenuhi dan proses berjalan lancar. Kriteria yang menjadi *input* dan proses digambarkan dalam bentuk hubungan sebab akibat dengan *output*. Standar dijabarkan dalam bentuk indikator mutu untuk memudahkan kegiatan pemetaan mutu dalam penjaminan mutu pendidikan. Indikator kualitas lulusan meliputi kompetensi dalam dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Namun, sebagai konsumen produk pendidikan, kualitas lulusan telah banyak dibicarakan oleh semua lapisan masyarakat. Diyakini bahwa kualitas lulusan hanya dapat diukur dari segi kuantitas, persentase siswa yang lulus dari suatu sekolah, bukan dari nilai yang diperoleh dari nilai kelulusan dan manfaat yang tersedia bagi siswa (Oktiani, 2019).

Kualitas pendidikan sering dilihat dari segi kualitas lulusan, yang sering dinilai dari segi prestasi akademik dan banyaknya lulusan yang melanjutkan pendidikan dan pekerjaan yang lebih tinggi lagi (Ginting, 2018). Contohnya yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Cianjur yaitu lanjutnya peserta didik pada perguruan tinggi maupun pekerjaan relatif cukup berat dikarenakan Madrasah memiliki berbagai masalah, yang berawal dari proses input peserta didik dan panitia pelaksana Penerimaan Peserta Didik baru (PPDB) belum bisa full menerapkan sistem yang diterapkan Lembaga.

Permasalahan mutu lulusan dipengaruhi pula oleh permasalahan *internal* maupun *eksternal* Madrasah, seperti di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Bojong Jati Cianjur diketahui bahwa Madrasah masih merasa kesulitan untuk mendapatkan jumlah siswa yang sesuai dengan kuota yang ditargetkan, sarana dan prasarana yang belum bisa terpenuhi secara optimal sesuai dengan

kebutuhan, lingkungan masyarakat dalam dukungan moral terhadap lembaga, dan kondisi ekonomi masyarakat yang mayoritas menengah kebawah. Sesuai yang dikatakan Chris (2015) bahwa baik faktor *internal* dan faktor *eksternal* madrasah adalah faktor dasar yang harus diperhatikan untuk meningkatkan kualitas lulusan.

Pada masa pandemi COVID-19 ini, banyak sekolah yang kesulitan meningkatkan kualitas pendidikan karena banyak faktor yang menghambat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) (Hakiim et al., 2021). Adanya pandemi membuat sistem pembelajaran yang ada di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Leles Cianjur menjadi tidak efektif akibat dari perubahan dari *offline* ke *online*. Kondisi madrasah yang ada di pedesaan menyebabkan tidak stabilnya jaringan internet dan rendahnya kecakapan menggunakan teknologi informasi baik peserta didik maupun tenaga pendidiknya. Sehingga berpengaruh pada kualitas peserta didik dan tentu menjadi penyebab rendahnya kualitas mutu lulusan peserta didik di MAS Leles ini.

Banyaknya permasalahan mengenai mutu lulusan peserta didik seperti yang terjadi di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al-Arifin yaitu rendahnya minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan baik dari Tsawaniyah ke Aliyah terkhusus dari Aliyah ke perguruan tinggi. Kurangnya sarana dan prasarana untuk meningkatkan potensi peserta didik seperti smartphone/ internet ditambah jaringan internet yang tidak stabil, meningkatkan peserta didik yang dropout dengan alasan menikah diakibatkan pandemic covid-19 selama dua tahun terakhir, tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan yang tidak memenuhi kompetensi. Banyak sekali yang dapat mempengaruhi mutu lulusan diantaranya dapat dilihat dari potensi lembaga yang dapat dikembangkan secara optimal, yaitu tenaga pendidik dan kependidikan, keuangan, peserta didik, proses pembelajaran, dan hubungan Lembaga dengan masyarakat (Suryana & Ismi, 2019).

Mutu merupakan kunci sukses yang wajib dimiliki dan merupakan daya saing yang paling efektif. Semua yang memiliki kualitas maka akan terbukanya peluang untuk dapat menjadi juara (Abin, 2017). Menariknya, konsep

manajemen strategik menawarkan kepada madrasah untuk mempunyai pendidikan yang lebih baik dan lebih memadai bagi peserta didik (Maweddeh, 2017). Hebatnya suatu strategi tidak akan memiliki nilai jika tidak diimplementasikan dengan baik, dengan itu implementasi strategik ini melibatkan usaha yang besar untuk mentransformasi dari tujuan strategik pada aksi nyata yaitu penyelenggaraan program madrasah. (Mardianti, 2020). Hal ini menunjukkan urgensi dalam penelitian untuk mengkaji lebih dalam agar dapat menjawab berbagai masalah yang terjadi di lapangan.

Pada penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah yang berada di wilayah Kelompok Kerja Madrasah (KKM) wilayah 5 dan hal ini menjadi ciri khas dalam penelitian ini, dengan fokus penelitian pada kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan guru. Demikian, penulis meneliti mengenai implementasi strategik lalu dihubungkan dengan mutu lulusan. Hal ini sesuai dengan ranah lulusan peneliti yaitu usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Maka, berdasarkan fenomena di atas, Madrasah Aliyah yang ada di wilayah kabupaten Cianjur dapat meningkatkan mutu lulusannya agar menghasilkan peserta didik yang bermutu sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan dengan maksimal dan bisa mencapai visi misi dari Madrasah dan selanjutnya bermanfaat bagi masyarakat dan negara. Untuk itu Madrasah perlu mengimplementasikan strategi yang jitu untuk meningkatkan mutu lulusannya.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi strategik di Madrasah Aliyah se-Kabupaten Cianjur?
2. Bagaimana peningkatan mutu lulusan di Madrasah Aliyah se-Kabupaten Cianjur?
3. Bagaimana hubungan antara implementasi strategik dan peningkatan mutu lulusan di Madrasah Aliyah se-Kabupaten Cianjur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi strategik di Madrasah Aliyah se-Kabupaten Cianjur
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan mutu lulusan di Madrasah Aliyah se-Kabupaten Cianjur
3. Untuk menganalisis hubungan antara implementasi strategik dan peningkatan mutu lulusan di Madrasah Aliyah se-Kabupaten Cianjur

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk pengembangan khasanah keilmuan Manajemen Pendidikan Islam, khususnya mengenai implementasi strategik dan mutu lulusan.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk memberi kontribusi positif bagi madrasah, hususnya mengenai implementasi strategik dengan mutu lulusan.
- b. Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan acuan bagi civitas akademika.
- c. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung mengenai implmentasi strategik dengan mutu lulusan.

E. Kerangka Berpikir

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah hubungan implementasi strategik, sedangkan variabel terikatnya adalah peningkatan mutu lulusan.

1. Implementasi Strategik

Siagian dalam Rachmat (2014) menyatakan bahwa manajemen stratgeik merupakan serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang

dibuat oleh manajemen puncak kemudian diimplementasikan oleh seluruh jajaran organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.

Manajemen strategik merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial lembaga pendidikan yang meliputi kegiatan formulasi, implementasi dan evaluasi baik jangka pendek maupun jangka panjang secara berulang dan berkelanjutan dalam sebuah organisasi lembaga pendidikan Islam yang melibatkan sumber daya manusia dan non manusia dalam menggerakkannya dan memberikan kontrol secara strategis untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Kurniawati, 2017). Perencanaan Strategis (*Strategic Planning*) adalah sebuah alat manajemen yang digunakan untuk mengelola kondisi saat ini untuk melakukan proyeksi kondisi pada masa depan, sehingga rencana strategis adalah sebuah petunjuk yang dapat digunakan organisasi dari kondisi saat ini untuk mereka bekerja menuju 5 sampai 10 tahun ke depan (Seftiani et al., 2018).

Wheelen dan Hunger dalam Soepardi (2005) mengatakan bahwa implementasi strategi merupakan kunci (*Key part*) dari seluruh rangkaian manajemen statgeik, implementasi strategik ini merupakan sekumpulan aktivitas yang diperuntukan dalam melaksanakan rencana strategis. Intinya yaitu adanya tindakan untuk melaksanakan rencana strategis yang telah ditetapkan sebelumnya.

Implementasi dicapai melalui alat administrasi yang dapat dikelompokkan pada tiga kategori yaitu (1) struktur yaitu siapa yang bertanggung jawab terhadap apa, kepala sekolah bertanggung jawab kepada siapa, (2) proses yaitu bagaimana tugas dan tanggung jawab itu dikerjakan masing-masing persona, dan (3) tingkah laku yaitu perilaku yang menggambarkan motivasi, semangat kerja, penghargaan, disiplin, etika, dan seterusnya. Bagi seluruh personal sekolah proses implementasi strategi dalam manajemen sekolah mencakup keseluruhan jajaran kegiatan manajerial yang mencakup keadaan seperti motivasi, kompensasi, penghargaan, manajemen, dan proses pengawasan (Mardianti, 2020).

Wheelen dan Hunger dalam Soepardi (2005) mengatakan indikator

manajemen strategik, meliputi:

a. Penetapan Program

Program merupakan langkah-langkah yang diperlukan untuk melaksanakan perencanaan agar membuat tindakan berorientasi pada strategi.

b. Penetapan Anggaran

Anggaran merupakan biaya program yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang, proses anggaran dimulai setelah program dikembangkan. Perencanaan sebuah anggaran merupakan pengecekan akhir yang nyata dari sebuah korporasi terhadap kelayakan strategi yang dipilihnya. Sebuah strategi yang ideal mungkin ditemukan menjadi tidak praktis hanya setelah program- program implementasi khususnya dibiayai secara rinci.

c. Penetapan Prosedur

Prosedur merupakan langkah-langkah penyelenggaraan program yang telah diurutkan secara sistematis. Setelah anggaran di program, maka prosedur operasi standar harus dikembangkan.

2. Mutu Lulusan

Mutu merupakan keadaan yang sesuai dan melebihi harapan pelanggan memperoleh kepuasan (Engkoswara, 2010). Peningkatan kualitas pendidikan diawali dari menanamkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan serta kemampuan sumber daya manusia dan yang jauh lebih penting adalah pengembangan watak bangsa untuk memiliki kesadaran memajukan kualitas dan mutu Pendidikan (Kholili & Fajaruddin, 2020).

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mengacu pada masukan, proses, luaran, dan dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari beberapa sisi. Pertama, kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia seperti kepala sekolah, guru laboran, staf tata usaha, dan siswa. Kedua, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku, kurikulum, prasarana, sarana sekolah, dan lain-lain.

Ketiga, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang berupa perangkat lunak, seperti peraturan, struktur organisasi, dan deskripsi kerja. Keempat, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, motivasi, ketekunan, dan cita-cita. Hasil pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu (Danim, 2008).

Mutu dalam bidang pendidikan meliputi mutu *input*, proses, *output*, dan *outcome*. *Input* pendidikan dinyatakan bermutu apabila siap berproses yang sesuai dengan standar minimal nasional dalam bidang pendidikan. Proses pendidikan dapat dinyatakan bermutu apabila mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai dengan baik. *Output* dinyatakan bermutu apabila hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik baik dalam bidang akademik dan non-akademik tinggi. *Outcome* dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap dalam dunia kerja maupun lembaga-lembaga yang membutuhkan lulusan tersebut dan stakeholders puas terhadap lulusan dari lembaga pendidikan tersebut (Oktiani, 2019).

Kualitas pendidikan dapat dilihat dari segi proses dan produknya. Pertama, suatu pendidikan disebut bermutu dilihat dari segi proses, juga sangat dipengaruhi oleh kualitas masukannya atau disebut input. Proses belajar mengajar dikatakan efektif, apabila selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna. Kedua, pendidikan disebut berkualitas dari segi produk, jika peserta didik menunjukkan ciri-ciri di antaranya penguasaan yang tinggi terhadap tugas-tugas belajar, hasil pendidikannya sesuai atau cepat dengan tuntutan lingkungan, khususnya dunia kerja (Sulistiyorini, 2012).

Mutu sebuah organisasi pendidikan tidak akan menjadi baik, jika sebuah institusi pendidikan tidak mampu memenuhi komponen mutu itu sendiri. Jahari (2013) mengungkapkan bahwa terdapat enam komponen mutu yang merupakan bagian-bagian yang harus ada untuk mencapai mutu,

yaitu: Kepemimpinan yang harus berorientasi pada mutu, pendidikan dan pelatihan (diklat), struktur pendukung, komunikasi, pengakuan, dan pengukuran.

Mengacu pada Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013 indikator keunggulan mutu lulusan pada peserta didik terutama di sekolah menengah dapat dilihat dari tiga dimensi yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Adilah & Suryana (2021) menyatakan perumusan strategi meliputi menentukan visi, misi organisasi, menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai, pengembangan strategi, dan penetapan pedoman kebijakan. Pada tahapan ini, penekanan lebih diberikan kepada aktifitas-aktifitas utama antara lain menyiapkan strategi alternatif, pemilihan strategi, dan menetapkan strategi yang digunakan.

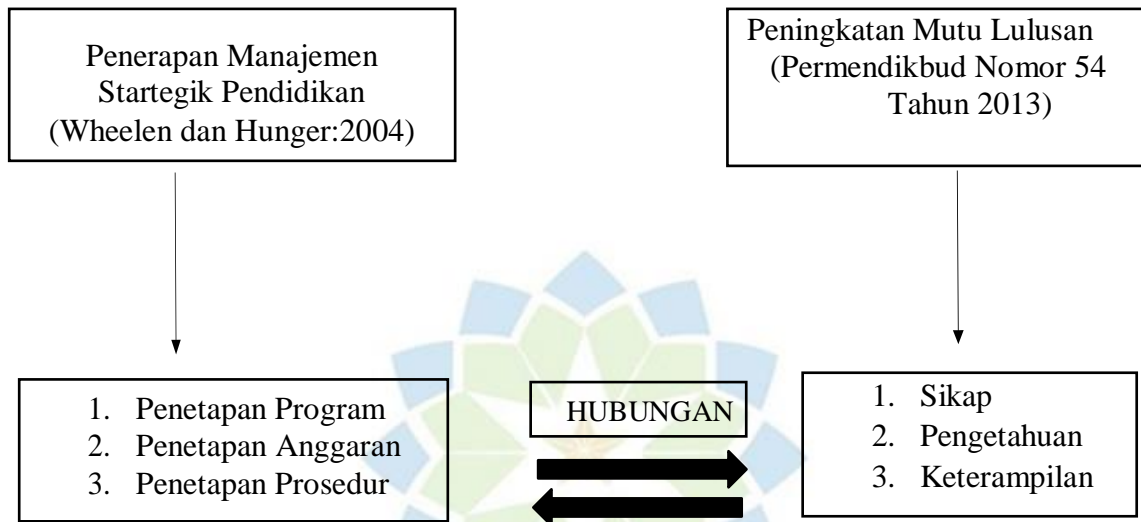
3. Hubungan Implementasi Strategik dengan Peningkatan Mutu Lulusan

Strategi merupakan instrumen manajemen yang ampuh dan tidak dapat dihindari termasuk dalam manajemen pendidikan. Dengan penerapan manajemen strategi, pendidikan akan memiliki keputusan yang tepat untuk mencapai rencana yang nantinya bermuara kepada tujuan pendidikan (Pendidikan UPI, 2011).

Salah satu strategik untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan penerapan manajemen strategik. Konsep ini menekankan kepada upaya sekolah dalam mengidentifikasi apa yang ingin mereka capai, dan bagaimana seharusnya mereka mencapai hasil yang bernilai guna dalam tatanan ruang lingkup pendidikan sehingga sekolah dapat memahami kekuatan bersaing dan mengembangkan keunggulan kompetitif berkelanjutan secara sistematis dan konsisten (Maweddeh, 2017).

Urgensi manajemen strategik dalam konteks saat ini yaitu pada pimpinan puncak dalam suatu organisasi terutama organisasi pendidikan, harus mampu merumuskan dan menentukan strategik organisasi yang tepat sehingga organisasi yang bersangkutan tidak hanya mampu mempertahankan eksistensinya, akan tetapi tangguh melakukan penyesuaian dan perubahan yang diperlukan sehingga organisasi semakin

meningkat efektivitas dan produktivitasnya. Dengan menggunakan manajemen strategik dengan tepat maka sekolah akan dapat mewujudkan mutu pendidikan yang diharapkan. Dan sebaliknya apabila sekolah tidak menerapkan manajemen strategik maka sekolah tersebut tidak akan dapat mencapai tujuan dalam peningkatan mutu pendidikan (Irani, 2014).



Gambar 0.1 Kerangka berpikir Hubungan Implementasi strategik dengan Peningkatan Mutu Lulusan

F. Hipotesis

Menurut Creswell Hipotesis adalah perkiraan yang dibuat oleh peneliti mengenai korelasi antar variable yang diinginkan. Hipotesis tersebut seringkali berbentuk angka atas populasi yang diukur dari data sampel penelitian (Creswell, 2014). Dari pemahaman tersebut terdapat dua hipotesis yang diajukan, yaitu:

1. Hipotesis kerja (H_a): terdapat pengaruh antara gaya kepemimpinan transformasional kepala mabrasah terhadap kinerja tenaga administrasi mabrasah.
2. Hipotesis Nul (H_0): Tidak terdapat pengaruh antara gaya kepemimpinan transformasional kepala mabrasah terhadap kinerja tenaga administrasi mabrasah.

G. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian dengan judul Implementasi Manajemen Strategik Dalam

Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Sman 10 Fajar Harapan oleh Ulfah Irani dkk, Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di SMAN 10 Fajar Harapan yang mana subyek penelitiannya adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bendahara, tenaga tata usaha, komite sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profil SMAN 10 Fajar Harapan mendeskripsikan visi, misi, tujuan, sasaran dan profil sumber daya sekolah. Implementasi strategi pada SMAN 10 Fajar Harapan dilaksanakan melalui aktivitas lingkungan *internal* dan *eksternal* madrasah (Irani, 2014)

Penelitian dengan judul Kinerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Meureubo oleh Muzakar. Tujuan Penelitian ini untuk mendeskripsikan kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Meureubo. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari Kepala Sekolah, TU, dan Dewan Guru. Hasil Penelitian ini menemukan: 1. kemampuan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu lulusan sudah memenuhi kriteria lulusan 2. Dalam pelaksanaannya tentusaja memerlukan motivasi (kemauan) Kepala sekolah dan semua warga sekolah untuk mewujudkan kualitas lulusan yang bermutu. 3. Kepala sekolah mampu untuk mengidentifikasi berbagai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi sekolah, sehingga hal tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengambil berbagai keputusan yang menyangkut peningkatan mutu lulusan. (Muzakar, 2014).

Penelitian dengan judul Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah oleh Hilya, Mutu pendidikan tidak akan berhasil tanpa strategi yang tepat terhadap penyempurnaan mutu seluruh komponen, permasalahan yang terjadi meliputi profesionalisme guru, standar kompetensi lulusan, pembelajaran efektif, dan program yang tidak menunjang terhadap pencapaian mutu. Salah satu upaya peningkatan mutu melalui

penerapan manajemen strategik sehingga mampu menentukan strategik yang tepat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini bertujuan mengungkap latar alamiah, analisis kondisi lingkungan internal dan eksternal, implementasi dan evaluasi manajemen strategik, dan hasil yang dicapai dari implementasi manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Terpadu Ar-Rifki Cileunyi Bandung. Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Terpadu ArRifki Cileunyi Bandung terdiri dari empat tahap yaitu analisis lingkungan, formulasi, implementasi, dan evaluasi (Adilah & Suryana, 2021).

Penelitian dengan judul manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu lulusan. Mutu lulusan tidak akan memuaskan jika unsur dari komponen pendidikan dikelola tanpa ada perencanaan yang matang. Untuk mencapai mutu lulusan yang baik diperlukan adanya sebuah manajemen yang baik terutama dalam bidang kurikulum yang akan diajarkan kepada peserta didik. Dengan menerapkan manajemen kurikulum tersebut lembaga pendidikan akan mampu menghasilkan lulusan yang bermutu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu lulusan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kurikulum di SDIT 'Alamy Subang terdiri dari empat tahap yaitu (1) Perencanaan, meliputi menentukan tujuan, menentukan metode, menentukan materi, dan menentukan evaluasi. (2) Pengorganisasian, meliputi penyusunan kalender akademik, penyusunan jadwal pelajaran, pengaturan tugas dan kewajiban tenaga pendidik, dan program kegiatan sekolah. (3) Pelaksanaan, meliputi materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran, dan sistem penilaian pembelajaran. (4) Evaluasi, meliputi evaluasi tujuan pendidikan, evaluasi isi atau materi, evaluasi strategi pembelajaran, evaluasi program penilaian (Suryana & Ismi, 2019).

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Implementasi Manajemen Strategik Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Sman 10 Fajar Harapan, 2014.	variable yang sama yaitu variabel x dan isi pembahasan pada variabel y	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif 2. Tempat penelitian yang berbeda 3. Fokusnya pembahasannya umum. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif 2. Lokasi Penelitian di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Cianjur 3. Dengan
2	Kinerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Meureubo, 2014	Terdapat variable yang sama, yaitu variabel y	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif 2. Tempat penelitian yang berbeda 3. Variabel x nya tentang kinerja 	<ol style="list-style-type: none"> mengukur implementasi startegik sebagai variabel x, dan peningkatan mutu lulusan sebagai variabel y
3	Manajemen Kurikulum dalam meningkatkan Mutu Lulusan, Suryana dan Ismi	Terdapat variabel yang sama yaitu varibel y	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif 2. Tempat 	

	2019		<p>penelitian yang berbeda</p> <p>3. Variabel x nya tentang manajemen kurikulum</p>	
4	Hilya Gania Adilah, Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	Terdapat isi pembahasan yang sama	<p>1. Menggunakan pendekatan kualitatif</p> <p>2. Tempat penelitian yang berbeda</p> <p>3. Fokus pembahasannya yang umum</p>	

Tabel 0.1 Orisinalitas Penelitian